

Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

Mega Marlita

SMA Negeri 1 Kota Bima

megamarlita.mm@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Tanggal Publikasi

2022-06-30

Kata Kunci

Metode Drill

Prestasi Belajar

Berdasarkan pengamatan serta pengalaman peneliti selama mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bima, menemukan beberapa hal antara lain: 1) masih ada siswa yang ribut saat proses belajar mengajar, 2) masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan disetiap pemberian MID dan quis, 3) daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan tidak bertahan lama, 4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan melihat permasalahan di atas, maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah pembelajaran dengan metode drill/latihan. Di kelas tersebut juga belum pernah diterapkan metode drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan metode drill Pada Siswa Kelas XII IPA, Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rancangan penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kota Bima. Instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrumen tes untuk mengukur prestasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Adapun hasil penelitian ini bahwa Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Pada siklus I, persentase ketuntasan sebesar 77% dan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 100%. Aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan serta pengalaman peneliti selama mengajar di SMA Negeri 1 Kota Bima, menemukan beberapa hal antara lain: 1) masih ada siswa yang ribut saat proses belajar mengajar, 2) masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan disetiap pemberian MID, dan quis, 3) daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan tidak bertahan lama, 4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Dengan melihat permasalahan di atas, maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah pembelajaran dengan metode *drill*/latihan. Metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan memilih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Achsanuddin Dkk, 1990: 56). Di SMA Negeri 1 Kota Bima kelas XII, juga belum pernah diterapkan metode drill pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sri Anitah (2009:118) metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 1998 : 25).

Sedangkan Djamarah, (2006: 95) mengatakan bahwa “Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, untuk memperoleh suatu ketuntasan, ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Jadi sebelum menggunakan metode *drill*/latihan, guru harus betul-betul mempertimbangkan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya metode *drill*/latihan tersebut.

Dengan metode *drill* ini pengetahuan anak bisa segar setiap saat. Karena latihan akan membangkitkan semangat mereka untuk senantiasa mengingat apa yang telah diterimanya, baik itu yang menyangkut kecakapan motorik, atau menyangkut keterampilan mental berupa berhitung (Mustaqim, 2004: 81).

Menurut Roestiyah (1998: 125) bahwa tehnik mengajar dengan menggunakan metode *drill* biasanya digunakan untuk beberapa tujuan yaitu agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan suatu alat/ membuat suatu benda.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongkak, mengenal benda/ bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan lain sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat

Dengan demikian dapat dilihat bahwa metode *drill*/latihan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motorik seperti pelajaran baca tulis, dan keterampilan serta pelajaran-pelajaran yang bersifat mental dalam arti melatih kecakapan berpikir anak dan juga untuk meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan anak serta memperkuat daya ingat para murid. Dan perlu juga diperhatikan bahwa dalam situasi bagaimana metode *drill*/latihan sebaiknya digunakan dan bagaimana caranya.

Menurut Djamarah (1994: 23) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan ahli lain mengatakan: prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang telah dicapai dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan (Nasution, 1994: 34)

Menurut Rober & Chair (2009: 9), “*student achievement is the status of subject-matter knowledge, understandings, and skills at one point in time most commonly used measure of student achievement is a standardized test*”. Maksud dari pernyataan bahwa prestasi siswa adalah status pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terhadap materi yang telah dicapai siswa pada waktu yang ditentukan. Untuk mengukur prestasi yang paling umum digunakan adalah tes standar.

Lebih lanjut pendapat Rober & Chair (2009: 38), bahwa prestasi adalah cara yang lebih mudah untuk memperkirakan hasil yang diharapkan dari setiap siswa ketika kita ingin mengukur diakhir waktu tertentu untuk setiap individu siswa. Nilai siswa saling berkaitan dari waktu ke waktu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *drill* Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2007:45)

Rancangan dalam penelitian ini mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis & Mc Taggart (Aqib, 2006: 23). Tujuan menggunakan model ini adalah apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka tindakan perbaikan dapat dilakukan pada tindakan selanjutnya sampai pada target yang diinginkan tercapai. Pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bima. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021.

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode (Suharsimi, 1998:47). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Evaluasi dan Lembar observasi

Pengelolaan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian bila kesimpulan yang akan diteliti dapat dipertanggung jawabkan data yang di analisis oleh peneliti adalah prestasi dan aktifitas belajar siswa meliputi:

1) Ketuntasan individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 75 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu

2) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas.

$$KK = \frac{n_1}{n} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan Klasikal

n_1 = Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 75

n = Jumlah siswa yang ikut tes

Data Aktivitas belajar, Setiap perilaku pada penelitian ini, penilainnya berdasarkan kriteria berikut :

1. Skor 4 diberikan jika 3 deskriptor nampak
2. Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak
3. Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
4. Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

Kriteria untuk menentukan aktifitas guru sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Skor Standar Aktivitas Guru

$A \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq A < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq A < MI + 0,5 SDI$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq A < MI - 0,5 SDI$	Kurang aktif
$A < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang aktif

Menentukan MI (mean ideal) dan SDI (standar deviasi)

$MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah diaplikasikan pada obyek yang telah ditentukan yaitu siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021, Penelitian yang direncanakan dalam dua siklus telah dilaksanakan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Sebelum proses belajar dimulai pada siklus I, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal evaluasi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

1) Pelaksanaan tindakan

Proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan mengacu pada RPP yang telah disusun.

2) Hasil Observasi

Proses observasi aktivitas peneliti dalam mengajar dilaksanakan oleh teman sejawat selama berlangsung proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa dilaksanakan oleh teman sejawat juga. Ringkasan data hasil observasi tersebut dapat dilihat berikut ini :

a) Observasi untuk aktivitas siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dapat diketahui dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat yaitu 93 % keterlaksanaannya

b) Observasi untuk aktivitas Guru

Hasil observasi aktifitas Guru terkait keterlaksanaan dari RPP yang telah dibuat dapat diketahui dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat yaitu 93 % keterlaksanaannya

3) Hasil Evaluasi

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I untuk prestasi Bahasa Indonesia siswa bahwa ketuntasan klasikal 77%. Berdasarkan indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$, maka pada hasil evaluasi siklus tersebut belum mencapai standar ketuntasan untuk prestasi Bahasa Indonesia siswa, hal ini diakibatkan karena masih ada siswa yang masih mendapat nilai 70 ke bawah untuk skala 100 dan 7 untuk skala 10. Sehingga sebelum melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan terlebih dahulu dengan melakukan diskusi dengan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dengan memberikan saran-saran seperti: 1) sepulang dari sekolah usahakan belajar kembali materi yang dipelajari dikelas, dan 2) mengerjakan latihan dengan serius serta 3) jika belum paham dengan materi, anak-anak harus berani bertanya.

4) Refleksi

Melihat hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar sampai hasil evaluasi pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh data observasi aktivitas siswa. Diantaranya adalah, kesiapan siswa untuk menerima pelajaran masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan belum tercapainya hasil yang memuaskan. Dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa untuk prestasi Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 77% dari standar ketuntasan $\geq 85\%$.

Untuk merespon komentar Observer dalam hal ini adalah teman sejawat, peneliti melakukan umpan balik kepada observer tentang apa yang perlu diperbaiki agar pada siklus selanjutnya dapat meningkat. Masukan dari Observer tersebut antara lain: Berusaha mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas rumah agar dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, agar ada persiapan dari rumah.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan melanjutkan pengajaran materi kegiatan ekonomi masyarakat.

1) Pelaksanaan tindakan

Proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun.

2) Hasil Observasi

Proses observasi aktivitas siswa dilaksanakan oleh teman sejawat selama berlangsung proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Ringkasan data hasil observasi tersebut dapat dilihat berikut ini :

a. Observasi untuk aktivitas siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dapat diketahui dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat yaitu 100 % keterlaksanaannya

b. Observasi untuk aktivitas Guru

Hasil observasi aktifitas Guru terkait keterlaksanaan dari RPP yang telah dibuat dapat diketahui dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat yaitu 100 % keterlaksanaannya

3) Hasil Evaluasi

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas hasilnya sebagai berikut: Ketuntasan klasikal : 100 %

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode *drill*. Berdasarkan hasil analisis tindakan dan hasil evaluasi pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar belum mencapai seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasinya yaitu persentase ketuntasannya adalah 77 %, sehingga sebelum melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan terlebih dahulu dengan melakukan diskusi dan membimbing siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 dengan bimbingan secara khusus atau individual. Adapun hasilnya adalah dengan lebih termotivasi dan antusiasnya siswa dalam bertanya baik kepada temannya maupun kepada guru. Dan juga dapat terlihat pada saat siswa mengerjakan soal-soal latihan setelah berdiskusi dan diberikan bimbingan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II yang mengacu pada perbaikan tindakan dari siklus I diperoleh hasil yang lebih baik. Ini ditunjukkan dari hasil evaluasi akhir siklus dimana persentase ketuntasan klasikal adalah 100 %. Hal ini berarti tindakan pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan klasikal 85 %. Dengan demikian tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya.

Dari proses tindakan dan hasil yang diperoleh dari siklus I, maka untuk siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Berarti penunggunaan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dan terbukti apa yang disampaikan oleh (Mustaqim, 2004: 81) dengan metode *drill* ini pengetahuan anak bisa segar setiap saat. Karena latihan akan

membangkitkan semangat mereka untuk senantiasa mengingat apa yang telah diterimanya, baik itu yang menyangkut kecakapan motorik, atau menyangkut keterampilan mental siswa.

4. SIMPULAN

Proses tindakan dan hasil evaluasi dari penelitian telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Penerapan penggunaan metode driil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bima. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut ditunjukkan oleh aktivitas siswa dalam kelas dan hasil evaluasi tiap akhir siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan sebesar 77 % dan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Asmawat. (2008). Penerapan metode latihan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X-AI d SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2007/2008.
- Achsanuddin. Dkk. (1990). *Didaktik Metodik Suatu Pengantar* . Mataram. IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Mataram.
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang RI Nomor 20*, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 41*, tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djajadisastra.(1981). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung, angkasa.
- Djamarah dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Hamalik, Omar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- _____. (2006). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha
- Mustaqiem. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Robert, L. & Chair, L. (2009). *Student learning, student achievement: how do teachers measure up?*. American: National board for professional teaching standars (NBPTS).
- Roestiyah. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta